

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu dipahami tentang metode penelitian. Metode penelitian yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Metode penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan secara hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Menurut kutipan Sevilla G Consoelu, dalam buku Pengantar Teknik Penelitian, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya, dan dalam peristilahannya². Alasannya, karena peneliti ingin mengungkap metode dakwah seseorang yang mana menjadi obyek penelitian serta untuk memahami interaksi sosial yang kompleks, hanya dapat diurai

¹ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6

² Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), h.

peneliti dengan melakukan penelitian cara observasi, wawancara mendalam dan ikut berperan serta di acara pengajian Hm. Cheng Hoo Djadi galajapo. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka³. Teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (Gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁴ Metode deskriptif merupakan langkah yang sangat tepat untuk menganalisis fenomena sosial yang terjadi. Metode ini juga relatif sederhana, yakni sekedar menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu serta situasi atau kelompok tertentu dengan cara yang tidak rumit⁵. Pendekatan ini mampu menggambarkan dan meringkaskan bagaimana humor sebagai teknik digunakan HM. Cheng Hoo Djadi Galajapo dalam berdakwah.

B. Subyek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Humor sebagai Teknik dakwah (Metode dakwah Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo) maka subyek penelitian dalam skripsi ini adalah HM. Cheng hoo Djadi Galajapo.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland (1984:47) sumber data pertama dan yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan,

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 42.

⁴ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1

⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 12

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁶. Berkaitan dengan hal itu maka peneliti ikut merasakan langsung dengan ikut berpartisipasi dalam penampilan HM. Cheng Hoo Djadi Galajapo sehingga tahu teknik humor apa yang digunakan, serta interview dengan Subyek penelitian yaitu Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau dan hasil wawancara merupakan sumber data utama atau berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Yang pada dasarnya ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Kedua, adalah sumber data tertulis. Walaupun sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo telah menulis tiga buku dalam eksistensinya di dunia tulis menulis yaitu, “neraka weil dan terang bulan”, “PELAWAK penuntun laku di segala waktu” dan yang paling terbaru berjudul” 30 tahun mbanyol di jawa pos” dengan kata pengantar Menteri BUMN pak Dahlan Iskan dan Prof. Dr. M. Ali aziz, M. Ag.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi revisi*(Bandung: Rosda,2009), h. 157

Ketiga, foto. Sekarang ini foto lebih banyak dipakai sebagai alat untuk kepentingan penelitian. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dalam hal ini peneliti mengabadikan momen-momen ceramah dan kegiatan berlangsung dalam bentuk foto ketika terjun langsung dan berpartisipasi penuh dengan subyek.

Ada dua kategori foto yang dapat di manfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri.⁷

D. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini membahas sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan awal pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian. Dalam tahap pra lapangan ada beberapa tahapan yang meliputi :

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi revisi*(Bandung: Rosda,2009), h. 160

a. Menyusun Kerangka Penelitian

Peneliti menyusun kerangka penelitian. Berawal dari fenomena yang ada dan yang terjadi, lalu di angkat menjadi sebuah penelitian. pengajuan sebagai judul penelitian dengan membuat matrik untuk disetujui oleh Ketua Jurusan. Setelah itu, peneliti mendalami dan mencari referensi yang relevan dengan topik penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal penelitian. Sehingga judul tersebut bisa disetujui oleh Kepala Jurusan untuk menjadi pembahasan dalam penelitian, yaitu “ Humor sebagai Teknik dakwah (metode dakwah Hm. Cheng Hoo Djadi galajapo)”.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Medan yang tidak tentu karena tempat ceramah selalu berpindah-pindah, adapun ceramah bulanan berada di padepokan rumah Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo Kalijudan Gang IX Gayam No. 15. Namun rutinitas bulanan ini ditiadakan jika beliau ada udzur dan acara penting dan selama dalam keikutsertaan peneliti selama 3 bulan ini pengajian rutin tujuh belasan atau setiap bulan pada tanggal 17 tidak berjalan karena banyaknya job dan acara. Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif penelitian kualitatif. Beberapa aspek kehidupan sosial dapat di teliti karena hal itu menjadi lebih jelas (E. C. Hughes, dalam Boghdan 1972:12). Namun, satu hal yang perlu

diperhatikan oleh peneliti tidak harus berpegang teguh kepada teori, tetapi biarlah hal itu di kembangkan pada pengumpulan data⁸.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah proposal penelitian diterima oleh pihak fakultas, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus surat izin penelitian untuk mendapatkan izin dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, sebuah penelitian tidak akan terlaksana, apabila penelitian tersebut tidak mendapatkan izin dari pihak-pihak yang terlibat.

Mengurus surat izin penelitian, pertama kali peneliti mengajukan surat izin penelitian pada Ketua Jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), yaitu Abdullah Sattar, M. Fil. I., yang kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Dakwah, yaitu Prof. Dr. Aswadi, M. Ag., selaku pemberi wewenang penelitian. Pada awalnya bagi peneliti surat izin penelitian tidak begitu perlu dibutuhkan. Karena dari awal peneliti sebagai instrumen kunci telah berterus terang kepada subyek penelitian tentang keberadaan peneliti.

d. Mengidentifikasi dan Menilai Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam sekaligus untuk membuat peneliti mempersiapkan diri mental

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi revisi*(Bandung: Rosda,2009), h.127

maupun fisik, serta mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya,

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang mempunyai informasi terkait data penelitian. Untuk membantu peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang disajikan. Informasi disini berfungsi sebagai internal sampling, karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan sumber lainnya.⁹

Sebagai informan haruslah mempunyai pengalaman dan tingkat ilmu yang memadai. Selain itu, informan mempunyai kerelaan dan keikhlasan pada diri informan, untuk terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti harus menyiapkan perlengkapan penelitian, hendaknya yang dipersiapkan peneliti tidak hanya kesiapan fisik dan mental. Perlengkapan yang dimaksud adalah bolpoin, alat perekam audio atau video, kamera, laptop, buku catatan, dan lain sebagainya.

⁹Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90.

g. Memahami Etika Penelitian

Etika merupakan hal yang paling esensial dalam penelitian, karena baik-buruknya hasil penelitian ditentukan oleh faktor ini. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperanserta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Dilihat dari cara-cara dan tahapan yang ada dalam penelitian kualitatif, peneliti akan secara aktif mengadakan kontak langsung dengan dengan subyek penelitian, yaitu Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo dan masyarakat yang menjadi *mad`u*.

Dalam menghadapi persoalan etika, peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Secara fisik seyogyanya peneliti memahami peraturan, norma, nilai sosial, masyarakat melalui kepustakaan, orang, kenalan, dan orientasi kelatar penelitian. Ciri-ciri kepribadian yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah: terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menyikapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap positif lainnya, sehingga terhindar dari benturan psikologis dan nilai budaya dengan masyarakat di lokasi sosial yang akan diteliti¹⁰.

¹⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif dan* (Malang:UIN-Maliki Press, 2007), h. 285

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada bagian ini, peneliti mulai memasuki tahap pekerjaan lapangan atau tahap memasuki lapangan. Dalam tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :

a. Memahami Latar dan Peneliti

Latar penelitian perlu difahami terlebih dahulu. Disamping itu, peneliti perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik, maupun secara mental disamping peneliti harus mengingat persoalan etika sebagai peneliti. Dengan adanya pemahaman tentang subyek kajian penelitian, peneliti bisa menyesuaikan dirinya dan berbaur dengan lingkungan penelitian. Secara umum, ada dua jenis latar penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup.

Latar terbuka ialah kondisi lapangan penelitian secara umum dan dapat diamati dengan indera penglihatan manusia. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian pada saat acara pengajian dan ceramah Hm. Cheng Hoo Djadi galajapo seperti di tempat penamapilan ceramah dan pengajian.

Sedangkan latar tertutup ialah dimana kondisi peneliti mampu memaksimalkan kinerjanya dengan mengamati dan wawancara mendalam pada subyek kajian penelitian, diantaranya Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo dan *mad'u* (peserta).

b. Memasuki Lapangan

Pada tahapan memasuki lapangan penelitian, diharapkan peneliti bisa membaur dengan subyek kajian penelitian dengan berpegang pada informasi yang telah diketahui mengenai latar penelitian. Setelah peneliti memasuki lapangan penelitian, seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara peneliti dengan subyek penelitian. Jika peneliti mampu berinteraksi dengan baik, maka peneliti berusaha tidak menonjolkan jati diri, melainkan ikut serta menyelami dan merasakan secara langsung kepada subyek penelitian. Dengan demikian, bisa mempermudah untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Salah satu usaha peneliti untuk berinteraksi dengan subyek penelitian, pada tahapan ini peneliti berperan layaknya sebagai *mad'u* (peserta) dalam hal berpakaian selayaknya juga berpakaian seperti *mad'u* agar memudahkan dalam mencari data.

Untuk bisa membangun rapor dengan subyek penelitian, peneliti perlu memahami etika dalam berkomunikasi sebagai berikut:

- a) Dengan jujur dan secara terbuka memberitahukan maksud kedatangan ke lokasi penelitian, baik kepada pemerintah, subyek penelitian dan masyarakat setempat

- b) Menempatkan subyek penelitian sederajat dengan peneliti dan sangat menentukan lancar dan berhasilnya penelitian.
- c) Menghormati, mematuhi semua peraturan, norma dan nilai-nilai yang berlaku.
- d) Memegang kerahasiaan informasi yang diberikan oleh informasi.
- e) Mencatat segala peristiwa, kejadian, fakta, cerita seperti aslinya tanpa tambahan apapun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan¹¹. Teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila teknik tersebut tidak akurat, maka hasilnya pun akan tidak akurat. Teknik yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh

¹¹ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 57

alat indera¹². Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengamati kejadian-kejadian yang berhubungan dengan Humor sebagai teknik dakwah Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo.

Nasution menyatakan, bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.¹³ Sehingga dibagi menjadi macam-macam observasi yaitu:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan observasi ini perlu diperhatikan adalah membina hubungan baik antara pengamat dan objek pengamatan¹⁴. Dalam hal ini peneliti mengamati dan ikut serta dalam berbagai acara Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada

¹² Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, h. 58

¹³ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 64

¹⁴ Burhan Bungin, *penelitian kualitatif* (Jakarta: Prenada media Group, 2010), h. 116

sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Peneliti secara terus terang kepada Subyek penelitian yaitu Hm. Cheng Hoo Djadi galajapo sejak awal, dengan melampirkan surat permohonan penelitian yang tertuju langsung kepada beliau.

2. Interview (wawancara)

Teknik interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁵. Interview yang peneliti lakukan tertuju kepada subyek langsung yakni Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo dan pihak-pihak terkait. Jawaban-jawaban yang didapat oleh peneliti akan langsung dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam. Pada tahap ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diteliti yaitu humor sebagai teknik dakwah Hm Cheng Hoo Djadi galajapo. Dalam Teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur¹⁶.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 186 53

¹⁶ Pedoman wawancara terlampir di lampiran belakang

Selain Subyek penelitian, adapun nama-nama informan dan pihak-pihak terkait yang di wawancarai adalah sebagai berikut:

No.	Nama Informan	Hubungan	Alasan memilih
1.	Meliana Prasetya Ningsih	Istri dan <i>Mad`u</i>	Karena sering mengikuti beliau kemanapun dan dimanapun ceramah
2.	Abdurrachim	Supir dan <i>Mad`u</i>	Yang mengantar beliau kemanapun setiap acara sehingga mengetahui sosok beliau pada setiap acara beliau terutama ketika ceramah
3.	Sumarsono	<i>Mad`u</i>	Sering melihat beliau di TV dan yang mengundang dan mendatangkan beliau ceramah.
4.	Eko Budi Lesmono	<i>Mad`u</i>	Guru SMK PGRI

			4 Kalijudan sekaligus yang mengundang dan mendatangkan beliau ceramah.
5.	Syahrial Basri	<i>Mad`u</i>	Teman sekaligus yang mengundang beliau ceramah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan¹⁷. Dokumentasi juga mempunyai pengertian yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang konkrit guna memperkuat penelitian. Data-data tersebut diantaranya adalah susunan kegiatan serta acara yang memuat aktivitas dakwah Hm Cheng Hoo Djadi galajapo , foto , klipping koran tentang beliau, video kegiatannya, buku-buku karangannya, dan lain-lain.

¹⁷ Nur Syam, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Solo : CV Romadhoni, 1991), h. 109

F. Teknik Analisis Data

Menurut Taylor analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha memberikan bantuan dan tema pada hipotesis¹⁸. Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.

Peneliti menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar¹⁹. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Teknik analisis data perbandingan tetap, analisis dalam penelitian ini dengan membandingkan data yang bersifat primer dengan data sekunder atau

¹⁸ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103.

dokumen-dokumen terkait²⁰. Secara umum dalam metode perbandingan tetap atau komparatif konstan analisis datanya mencakup sebagai berikut, yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Lalu dicari tema dan polanya. Data-data direduksi dengan menguji keabsahan dan keterkaitannya dengan topik penelitian serta landasan teori yang digunakan.

2. Kategorisasi

Data yang bersifat kualitatif, yaitu jawaban responden yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, selanjutnya dipisahkan-pisahkan menurut kategori yang digunakan untuk mengambil kesimpulan²¹. Adapun langkah-langkah kategorisasi sebelum melakukan analisis data, yaitu :

3. Pencocokan (checking)

yaitu kegiatan pencocokan untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen.

4. Pembenahan (*editing*)

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), h. 288.

²¹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 149.

yaitu kegiatan membenahi dalam mengecek kelengkapan pengisian data, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban.

5. Pemberian label (labeling)

Kegiatan pemberian identitas secara spesifik terhadap instrumen yang masuk, meliputi jenis instrumen, identitas responden.

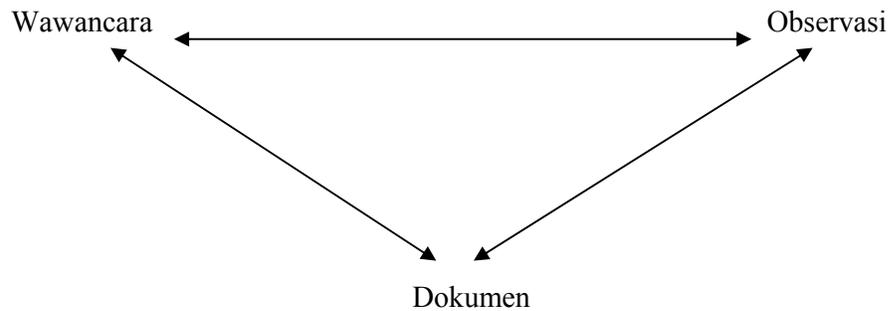
6. Sintesisasi

Dalam mensintesis data, peneliti berusaha mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, kemudian kategori satu dengan kategori lainnya diberikan label kembali untuk memfokuskan pada data yang sesuai dengan masalah penelitian.

G. Keabsahan Data

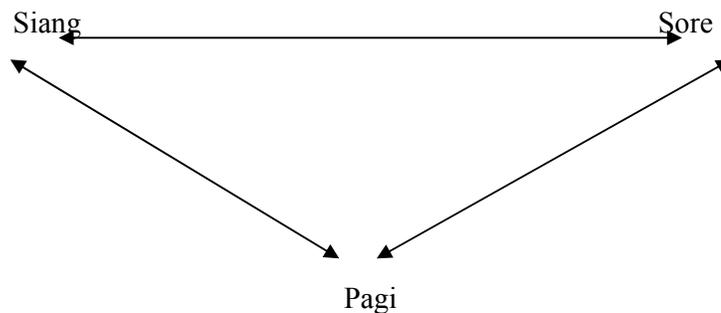
Upaya agar terhindar dari kesalahan harus selalu dilakukan peneliti agar tidak menjadi kesalahan yang fatal, dengan selalu mengecek keabsahan data. Dan untuk mengecek keabsahan data digunakan beberapa Teknik keabsahan data. Salah satu Teknik keabsahan data dari penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Tujuan dari triangulasi ini bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Ada tiga macam model triangulasi, diantaranya adalah

triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu²², dan ketiganya dipakai oleh peneliti.



Gambar 2. b. triangulasi Teknik pengumpulan data

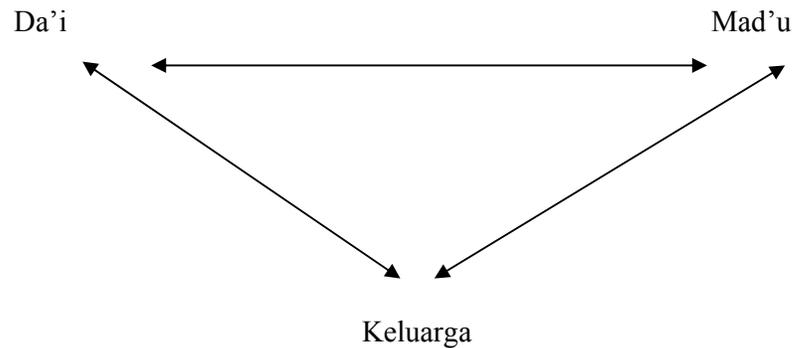
Triangulasi Teknik pengumpulan data adalah untuk menguji kredibilitass data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.



Gambar 3. c. triangulasi waktu pengumpulan data

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*(Bandung:Alfabeta, 2007), h. 125



Gambar 1.a. triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Adapun beberapa teknik keabsahan lain yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang dikemukakan, keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti memperpanjang keikutsertaan selama satu bulan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif²³. Peneliti akan menelaah lagi data-data yang terkait dengan fokus masalah penelitian sehingga data tersebut benar-benar dapat dipahami dan tidak diragukan kebenarannya.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara meng-*expose* hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu pertama, agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁴

²³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, h. 329

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 274.